

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Studi Islam sebagai ekstrakurikuler keagamaan siswa dalam pembentukan akhlak siswa yaitu sudah cukup baik, meski dalam pelaksanaannya ada program kerja mingguan yang tidak terlaksana, seperti mading KSI yang seharusnya ada di mading sekolah, pelatihan pidato tiga bahasa juga tidak efektif dalam kegiatannya.
2. Problem yang di hadapi oleh Kelompok Studi Islam dalam pembentukan akhlak, problem yang pertama itu berasal dari lingkungan dimana KSI itu bergerak yaitu lingkungan sekolah, pihak sekolah kurang mendukung atau mengapresiasi kegiatan KSI, sedangkan problem yang kedua problem utama KSI adalah dari diri siswa itu sendiri yaitu perkembangan pikiran dan mental, perasaan, pertimbangan sosial, sikap dan minat siswa terhadap kegiatan KSI itu sendiri, dimana sangat menentukan berjalannya proses pembelajaran, pembinaan hingga pembentukan akhlak dalam kegiatan KSI.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis inginkan dan harapkan kepada Kelompok Studi Islam (KSI) MAN 1 Banjarmasin yaitu:

1. Bagi para siswa kepengurusan KSI hendaklah tetap optimis dalam segala kegiatan yang telah kalian programkan, meningkatkan kembali program pembelajaran dalam KSI sebagai lembaga pendidikan, dan mengoptimalkan lagi kegiatan dakwah KSI, karena KSI adalah sebuah ekstrakurikuler keagamaan siswa.
2. Bagi pembina hendaknya memprogramkan bahan materi yang akan di sampaikan pada saat ceramah agama, sehingga para siswa dapat menyiapkan pengetahuannya yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan berikutnya.
3. Bagi para siswa anggota KSI hendaknya meluruskan kembali niat, karena dengan niat yang tulus dan benar akan membuahkan hasil yang baik, dan apa yang di peroleh dalam kegiatan tersebut akan menjadi ilmu yang bermanfaat.
4. Bagi para pihak sekolah hendaknya lebih memantau kegiatan KSI, karena ada kemungkinan pihak luar dapat mempengaruhi pembelajaran keagamaan KSI, karena kegiatan keagamaan remaja rentan dengan ketertarikan pihak luar, hingga bisa mengarah pada radikalisme sehingga mengubah persepsi para siswa mengenai agama Islam.